

Persepsi Guru Terhadap Aspek Penilaian Sikap dan Aspek Penilaian Keterampilan dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar

Eko Kuntarto, Putri Susanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Mar 7, 2016
Revised : April 18, 2016
Available Online : Jun 10, 2016

Keyword

Persepsi, Penilaian Sikap, Penilaian Keterampilan dan Kurikulum 2013

Correspondence

e-mail :
abieko28@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the views of teachers on aspects of attitude assessment and aspects of skills assessment which after the implementation of Permen No 53 Year 2015 is very well looked at by teachers from the old regulations. The research method is qualitative descriptive research. This research was conducted at SDN 55/1 Sridadi, class I of the 2016 school year, namely in 2 first-class guardian teachers. Data obtained from the results of questionnaires, and semi-structured interviews. The results of the study describe the views of teachers on aspects of attitude assessment and aspects of skills assessment which after the implementation of Regulation No. 53 of 2015 was very well looked at by the teacher from the old regulations. The results of interviews in a structured way are obtained by the opinion of the teacher agreeing / good towards the new revision and the overall results of the distribution of the teacher questionnaire are already in a very good stage of understanding. So the teacher's perception of the new assessment system is good because the teacher can easily understand the implementation and implementation of the 2013 Curriculum with the issuance of Permen No 53 year 2015, but the teacher still has problems in processing student grades which are considered complicated. Therefore, further training needs to be done so that the teacher's understanding of the assessment in the 2013 curriculum gets better.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7088>

PENDAHULUAN

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah kita telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas. Hal ini berimplikasi bahwa penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. "Penilaian juga digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang

kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran”. Kemendikbud (2015:1)

Namun pengaturan mengenai penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk pelaksanaan kurikulum 2013 sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada Pendidikan Dasar sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan hasil belajar peserta didik, diantaranya ketidak sesuaian tersebut adalah “ belum ada Peraturan Menteri yang mengatur tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk pelaksanaan kurikulum 2006 dan belum ada Peraturan Menteri yang mengatur tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan untuk pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga dilakukan revisi ulang, diantaranya terhadap sistim penilaiannya” Kemendikbud (2015:I). Pembaharuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 53 pada tahun 2015 yang mana dalam hasil revisi tersebut Permerintah Menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan dijelaskan dalam ayat 1 pasal 1 pada Permendikbud nomor 53 tahun 2015 bahwa “ Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar” Permendikbud 2015.

Disamping tersedianya kurikulum yang handal, salah satu aspek terpenting dalam upaya menjamin kualitas layanan pendidikan adalah menyediakan sistem penilaian yang komprehensif sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan panduan yang telah ditetapkan oleh Permendikbud dalam pendidikan di Sekolah Dasar, maka tugas guru sebagai pendidik adalah melaksanakan aturan tersebut. Oleh karena itu, perubahan aturan baru terhadap sistim penilaian dalam kurikulum 2013 yang terkait dengan aspek penilain sikap, aspek penilaian pengetahuan dan aspek penilaian keterampilan tentu akan berbeda dengan peraturan lama. Peraturan/kebijakan baru dalam melaksanakan sistim penilaian dalam kurikulum 2013 tentu memberikan kesan/dampak baru bagi guru maupun peserta didik dalam melakukan penilaian, perbedaan cara penilaian terhadap tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan peraturan

pemerintah menyebabkan timbulnya pengalaman baru bagi guru dalam implementasi penilaian kurikulum 2013 di dalam pendidikan. Hal tersebut tampak jelas setelah penulis melakukan wawancara terhadap guru-guru yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, dimana implementasi Kurikulum 2013 menjadi pengalaman baru bagi guru dalam melaksanakan kurikulum 2013. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang merasakan kesulitan dalam melakukan penilaian dalam kurikulum 2013 yang juga dianggap rumit, diantaranya perubahan terhadap penilaian otentik (autentik) yaitu aspek sikap dan keterampilan sebab pada penilaian sikap, kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi mengenai perilaku peserta didik di dalam dan di luar pembelajaran dan mengenai penilaian aspek keterampilan, kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu dalam konteks tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi namun pada kenyataan dilapangan, masih ada guru yang melakukan penilaian tidak sesuai dengan kriteria penilaian dalam kurikulum 2013 yang di tetapkan. Selain itu, jika dibiarkan begitu saja maka akan berdampak buruk terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Sebagian besar guru mempunyai alasan dan persepsi yang berbeda mengapa mereka tidak melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga pokok permasalahannya belum jelas apa yang sebenarnya yang menjadi penyebab guru-guru kesulitan melaksanakan penilaian terhadap aspek penilaian sikap dan keterampilan yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui alasan, serta penyebab kesulitan yang dialami oleh guru dalam melakukan penilaian kurikulum 2013, khususnya tentang aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan. Agar dengan penelitian lebih lanjut, peneliti dapat mengetahui penyebab dan kendala yang sebenarnya guru-guru tersebut rasakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut kepada guru-guru tentang persepsi mereka terhadap aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah **“Persepsi Guru Terhadap Aspek Penilaian Sikap dan Penilaian Keterampilah dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”** Harapan penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat

menambah informasi dengan mendeskripsikan pandangan guru dalam melaksanakan aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan sesuai revisi baru dalam kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penulis menggambarkan bagaimana persepsi guru terhadap aspek penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 dengan frekuensi dan uraian serta gambaran. Sehingga, dengan mendeskripsikan maka penulis dapat membentuk sebuah gambaran dari pandangan/persepsi guru terhadap aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013 yang dirasakan guru di Sekolah Dasar Negeri No 55/1 Sridadi.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis pada penelitian ini setelah selesainya proposal penelitian. Sedangkan aktivitas pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juni sampai penelitian selesai dilakukan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No 55/1 Sridadi karena Sekolah tersebut merupakan Sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Sedangkan aktivitas pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan bulan juni sampai penelitian selesai dilakukan.

Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri No 55/1 Sridadi yaitu pada 2 orang guru wali kelas satu, yang mana kedua guru tersebut telah melaksanakan kurikulum 2013. Jenis data primer akan di peroleh peneliti melalui kegiatan wawancara dan pengisian kuesioner serta dokumentasi dokumen penting atau berupa foto dari kegiatan yang dilakukan penulis dengan guru di Sekolah Dasar Negeri No 55/1 Sridadi sebagai penguat bukti kegiatan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian survey di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti” Creswell dalam Sugiyono (2014:7). Selain itu, “Peneliti dapat menggunakan koesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan permikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, prilaku dari responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Penulis dapat melakukan kontak langsung antara dengan guru maka dengan hal tersebut dapat menciptakan suatu kondisi yang cukup baik bagi penulis dan guru, sehingga untuk memberikan respon terhadap kuesioner yang diberikan dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Dari pertanyaan yang diharapkan pada guru untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Kisi-Kisi Kuesioner

Pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner dibuat kalimat positif dan negatif (ada, tidak ada dan faham, tidak faham) agar guru dalam memberikan jawaban setiap pernyataan lebih serius dan mudah.

Kuesioner di isi oleh guru kelas I, yang telah melakukan penilaian autentik dan guru ini merupakan guru yang memiliki pengalaman mengajar pada kelas satu dari mulai berlakunya Kurikulum 2013, dikarenakan Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi juga merupakan Sekolah pilihan yang terpilih sebagai Sekolah Model dalam Implementasi Kurikulum 2013, maka hal tersebut dapat memudahkan penulis untuk melakukan penelitian khususnya pada aspek sikap dan keterampilan dalam kurikulum 2013. Agar kuesioner yang diberikan dapat terarah dengan baik, maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner Persepsi Guru terhadap Aspek penilaian Sikap dan Aspek penilaian Keterampilan dalam Kurikulum 2013.

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Aspek penilaian sikap dalam	a) Perencanaan (RPP)	1,,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12,13	13

2	kurikulum 2013	b) Pelaksanaan	14,15,16,17,18,19	6
3		c) Pengolahan	20,21,22,23,24,25	6
4		d) Pelaporan	26,27,28	3
5	Aspek penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013	e) Perencanaan	29,30,31,32,33,34	6
6		f) Pelaksanaan	35,36,37,41,38,39,40,41,42,43,	10
7		g) Pengolahan	44,45,46,	3
8		h) Pelaporan	47,48,49,50	4
Jumlah pertanyaan				50

Sumber: Kemendikbud (2015)

Penyusunan Kuesioner

Prosedur penyusunan Kuesioner yang ditempuh penulis dalam menyusun kuesioner penelitian(Rosidah,2016:30) adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan Tujuan. Tujuan penyusunan Kuesioner ini adalah untuk memperoleh data tentang persepsi guru terhadap aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013 di SDN No. 55/1 SRIDADI
- 2) Menetapkan Aspek yang ingin di ungkap. Untuk memperjelas aspek yang ingin di ungkap maka digunakan kisi-kisi Kuesioner.
- 3) Menentukan jenis dan bentuk Kuesioner. Dalam penelitian ini Kuesioner yang digunakan adalah Kuesioner tertutup.
- 4) Menyusun Kuesioner. Kuesioner di susun atas tem-item terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dengan mengacu pada kisi-kisi Kuesioner
- 5) Menentukan skor

Data yang telah dikumpulkan dan telah diberi skor kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Data mengenai persepsi guru terhadap aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan disampaikan dengan persentase hasil perhitungan.

Wawancara Terstruktur

Untuk menambah pengetahuan atau informasi lebih mendalam terhadap persepsi guru maka langkah berikutnya penulis melakukan wawancara kepada setiap guru. Jenis wawancara

dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak atau guru yang diwawancarai dimintai pendapat, dan ide-ide mereka terhadap penilaian aspek sikap dan aspek keterampilan yang digunakan dalam kurikulum 2013. Dalam wawancara ini penulis akan melakukan wawancara kepada kedua guru wali kelas satu dan penulis perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh guru tersebut.

Tabel 3. Butir Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Butir Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Perencanaan aspek penilaian sikap dan keterampilan, RPP	1,2, 3	3
2	Pelaksanaan aspek penilaian sikap dan keterampilan	4,5,6,	3
3	Pengolahan penilaian	9	3
4	Pelaporan	10	1
Jumlah			10

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 guru kelas satu yang mempunyai pengalaman lama, sebab dari awal mulai berlakunya kurikulum 2013 sampai perubahan baru pada peraturan pemerintah no 53 tahun 2015 guru tersebut tetap terpilih dan di percaya sebagai wali kelas satu, sehingga subjek ahli dalam penelitian ini adalah Ibu Ari Susanti dan Ibu Farida yang telah melaksanakan penilaian kurikulum 2013 sebagai pemberi informasi dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, kuesione dan wawancara. Maka selanjutnya peneliti melakukan manalisis data. "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang laini sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" (dalam Sugiyono, 2012:334).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan pendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Kegiatan ini dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu kepada pendapat Sugiyono (2012:337) dengan Teknik Miles dan Huberman(1984) tersebut. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion/verifivation. Teknik Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono,2012:337) ini diterapkan melalui tiga alur yaitu :

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan planya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Peneliti memfokuskan terhadap penilaian autentik dimana guru diminta untuk memmberikan persepsinya terhadap aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan.

2. *Data Display*(penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data angket yang digunakandalam penelitian ini adalah dengan rumus persentase. Distribusi persentase adalah pengaturan data yang dihitung dalam bentuk persentase jawaban yang diberikan responden. Hasil angket persepsi guru terhadap aspek penilain sikap dan aspek penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013 dianalisis dengan menjumlahkan skor jawaban kemudian dihitung dalam bentuk persentase, Ali (Rosidah, 2016:34) menjelaskan rumus sebagai berikut:

$$DF = n/N \times 100$$

Keterangan :

DF = Deskriptif Prekuentatif

N = Jumlah Seluruh Nilai

n = jumlah Nilai Faktual

Selanjutnya penarikan kesimpulan dengan menggunakan penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Presentase Persepsi Guru

Persentase %	Aspek Kualitas
76 % - 100%	Sangat Setuju
51 % - 75 %	Setuju
26 % - 50 %	Tidak Setuju
1 % - 25 %	Sangat Tidak Setuju

Dengan adanya kriteria persentase tersebut maka langkah selanjutnya data dijabarkan dalam bentuk kalimat yang mengandung penelitian simpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.(Sugiyono, 2015:373)

Setelah penulis menemukan data dalam kegiatan penelitian dengan penggunaan kuesioner dan wawancara tersebut, maka data yang ditemukan akan diuji keabsahannya, agar data yang didapat dapat dipercaya dan dijadikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk melakukan uji keabsahan peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Sebagaimana kita ketahui bahwa dengan triangulasi data dapat digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis di lapangan. Sehingga dengan cara triangulasi data maka data yang di uji dapat dipercaya dan mempermudah menemukan jawaban dari persepsi guru terhadap aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan.

Adapun kegiatan triangulasi data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengungkapkannya penyamaan makna, menguji dan memastikan temuan dan pemeriksaan data

atau informasi yang didapat saat penelitian disekolah. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:366) bahwa “ uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibilitas* (validitas Internal) ... uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”.

Oleh karena itu, dengan menggunakan triangulasi tekni, maka analisis data dapat penulis lakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Diantaranya : data yang diperoleh dengan angket/kuesioner, kemudian di cek dengan wawancara semistruktur atau dokumentasi. Jika data yang diperoleh dengan menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada guru, agar penulis dapat memastika data yang mana dianggap benar.

3.9 langkah-langkah penelitian

1. Menentukan tempat penelitian yaitu SDN No 55/1 Sridadi.
2. Menetapkan fokus penelitian pada Aspek Penilaian Sikap dan Aspek Penilaian Keterampilan dalam kurikulum 2013. Dimana jumlah responden dari penelitian ini adalah dua orang guru wali kelas satu dari SDN No 55/1 Sridadi, dan guru tersebut telah memiliki pengalaman mengajar pada kelas satu mulai dari berlakunya Kurikulum 2013 sampai tahun 2016 ini .
3. Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner dan lembar pertanyaan wawancara terstruktur.
4. Uji coba kuesioner dan validitas konstruk eksternal dengan melakukan validitas pada guru wali kelas satu di Sekolah Dasar lain. Hingga instrumen tersebut dianggap layak untuk disebar di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi.
5. Melakukan pengedaran kuesioner dan wawancara terhadap responden
6. Melakukan kajian dokumen yaitu instrumen penilaian aspek sikap dan aspek keterampilan dalam kurikulum 2013.
7. Penarikan Kuesioner
8. Melakukan diskusi pada guru jika ditemukan data yang berbeda/ yang meragukan penulis untuk memperoleh kebenaran dari data yang sebenarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Validitas

Penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri No 55/1 Sridadi. Penelitian ini dilakukan pada dua guru wali kelas satu. Profil responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Profil responden

Kriteria	Sub kriteria	Nama	Gelar
Pekerjaan	Guru Kelas 1	Ari Susanti	S.Pd
		Farida	S.Pd. SD

Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan wawancara terstruktur agar dapat mengetahui pandangan guru terhadap aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013 maka sebelum angket digunakan sebagai alat pengumpulan data, alat tersebut di uji validitas terlebih dahulu. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk eksternal yaitu pada lima puluh pertanyaan dalam kuesioner dan sepuluh pertanyaan pada wawancara secara terstruktur. Validitas tersebut dilakukan oleh guru sekolah lain yang juga menjadi wali kelas satu yaitu ibu Zuhermi, S.Pd. yaitu ahli dalam pelatihan guru dalam kurikulum 2013 di Muara Sebo Ulu. Penilaian ibu Zuhermi pada kesesuaian kisi-kisi yang disajikan dalam kuesioner dan juga dalam wawancara secara terstruktur. Kemudian setiap kesalahan yang terdapat dari instrumen tersebut kemudian diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli tersebut agar dapat menjadi alat ukur yang tepat saat penelitian.

Uji Realibilitas Kuesioner

Uji reabilitas kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan guru terhadap item pernyataan berdasarkan pemahaman guru terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Berdasarkan hasil validasi isi angket oleh guru wali kelas 1, Zuhermi, S.Pd diperoleh rata-rata 3,76 dengan kriteria sangat setuju. Skor perolehan 188 dari

skor maksimal 200 di peroleh persentase 94% dikategorikan sangat setuju. Sehingga angket dapat di sebarakan ke guru SDN No 55 SRIDADI.

Hasil Wawancara Secara Terstruktur

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas 1 di jelaskan sebagai berikut: Menurut bu Farida wali kelas satu berpendapat bahwa dalam melakukan perencanaan aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013 setelah revisi, dirasa lebih setuju dari pada perencanaan dalam peraturan lama sebab dalam Pembuatan RPP pada penilaian aspek sikap dan keterampilan yang rincian penilaiannya lebih dijabarkan dan terfokus dari peraturan lama, panduan perencanaan Penilaian sikap lebih jelas dengan contoh dalam buku panduan, begitu juga dengan penilaian keterampilan. Namun pada dua aspek penilaian tersebut, yang dirasakan oleh bu Farida lebih rumit adalah penilaian sikap kerana untuk merencanakan penilain sikap tidak mudah dan tidak semua sikap dapat direncanakan lebih mendalam. Namun dalam pelaksanaannya aspek penilaian sikap lebih mudah di nilai dan di amati sebagaimana prosedur perubahan permendikbud 2015 ini bahwa penilaian terhadap aspek sikap di pegang juga oleh guru agama maka dari itu tidak hanya guru kelas yang menangani penilaian sikap setiap siswa. Sehingga penilaian yang diperoleh lebih akurat dan dapat berjalan dengan lancar karenan guru agama lebih ahli dalam melakukan penilaian sikap spritual peserta didik. Karena Permen No 50 tahun 2015 adalah perubahan baru pada awalnya saat pelaksanaan permen 2015 ini kendala yang dirasakan lebih banyak pada penilain sikap, minsalnya saat menilai sikap jujur, dalam menilai sikap kejujuran siswa tidak hanya dapat dilakukan dengan satu teknik namun harus lebih, sebab guru sering menemukan siswa yang tidak berperilaku jujur saat ulangan mupun saat proses belajar belangsung dan tidak jarang pula, saat penilaian keterampilan masih banyak siswa yang dibuatkan karya seni oleh kakak maupun orang tuanya, sehingga jika di berikan PR terkadang nilai yang diberi tidak sesuai dengan hasil karya yang di tunjukan, sebab yang membuat karya-karya tersebut adalah keluarga atau orang lain dan sebaliknya. Untuk penggunaan beberapa teknik penilaian sikap dan penilaian keterampilan dalam kurikulum yang sudah ditentukan terkadang sesuai dan terkadang melenceng dari perencanaan, sehingga guru harus mencari teknik yang lebih sesuai dan mendukung saat melakukan pengolahan nilai yang sebebnarnya. Selain itu masih ada lagi kesulitan lainnya, yaitu kesulitan dalam pengolahan nilai dalam kurikulum 2013 karena masih menggunakan komputer, sehingga membuat guru harus lebih hati-hati dalam

mengolah nilai. Jika ada siswa yang belum mendapat nilai, terkadang hasilnya sangat mempengaruhi penilaian berikutnya karena ketidak telitian saat menggunakan komputer. Dalam melakukan pengolahan nilai pun juga membutuhkan waktu yang lama sebab semua nilai harus dirangkap agar dapat menjadi deskripsi untuk penilaian rapor. Ketika nilai sudah di dapatkan maka rapor yang dihasilkan lebih banyak penjelasan atau membutuhkan kertas yang banyak. Pada revisi baru inilah rapor lebih memakan waktu lama karena deskripsi yang di isi untuk rapor ditulis tangan atau diketik sendiri oleh guru wali kelas sehingga dalam hal itu bu Farida merasa tidak setuju. Dan terhadap rapor yang barupun bu farida masih kurang setuju sebab guru akan menghabiskan banyak biaya dan waktu untuk menyalin setiap penilaian yang telah di peroleh, seharusnya guru-guru bisa mendapatkan pelatihan lebih lanjut terhadap kurikulum 2013 yang baru.

Pandangan Ibu Ari Susanti guru wali kelas satu terhadap cara merencanakan aspek penilaian sikap siswa dalam kurikulum 2013 pada pembuatan RPP dianggap sama dengan kurikulum yang lama, namun perbedaanya pada pembagian kompetensi Inti, yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap yang harus dipelajari siswa untuk suatu mata pelajaran. Sehingga setiap tema yang akan dipelajari, maka guru harus terlebih dahulu menentukan sikap-sikap yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena peserta didik dikelas satu baru dalam tahap memulai pembentukan karakter diri maka saat pembuatan RPP guru lebih dimudahkan dalam menentukan sikap dasar yang harus siswa miliki diantaranya sikap jujur, sopan dan santun kepada guru dan lainnya. Sedangkan pada perencanaan aspek penilaian keterampilan juga tidak berbeda jauh dari perencanaan pada aspek sikap. Perencanaan pada penilaian keterampilan dapat disesuaikan oleh guru dalam pembelajaran sesuai dengan sub tema yang akan dipelajari, jika siswa kelas satu melaksanakan subtema diriku di rumah, maka untuk melakukan penilaian keterampilanya guru dapat menggunakan penilaian portofolio atau penilaian diri dan lainnya sesuai dengan sub temanya. Diantara aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan yang dirasa sulit dalam melakukannya adalah aspek sikap, karena siswa baru mulai mengetahui dan belajar sikap yang benar. Pengalaman bu Santi tentang pelaksanaan penilaian sikap dan penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013, selama menggunakan kurikulum 2013 terasa menyenangkan melihat peserta didik belajar kelompok dan diajarkan sikap-sikap baik sebagai modal atau pondasi bagi mereka dalam menjalani hidup dan tantangan zaman yang selalu

berubah-ubah, dengan pengabungan mata pelajaran dalam satu tema banyak peserta didik menunjukkan sikap-sikap yang unik dari yang lainnya dan terkadang siswa atau peserta didik juga menunjukkan kemampuan dan hasil keterampilan yang terkadang tidak di duga, seperti bisa bekerja sama, ada yang menjadi bos atau ketua dalam kelompok belajarnya serta masih banyak lagi keterampilan lainnya. Kendala dalam melaksanakan penilaian sikap dan keterampilan dalam kurikulum 2013 ini terkadang belum sepenuhnya berjalan dengan tuntutan dalam kurikulum, sebab peserta didik di sekolah ini sebagian besar merupakan anak dari kalangan menengah ke bawah, sehingga saat mereka masuk sekolah ada sebagian siswa yang sudah tamat TK yang bisa membaca dan sebagian yang lain yang tidak melalui TK masih harus diajarkan dari awal, makanya dalam proses mengajar terkadang sikap dan keterampilan yang telah ditetapkan tidaklah semuanya dapat terlaksana, sebab pesertadidik kelas satu masih dalam tahap pengenalan dan proses memulai mengetahui sehingga penggunaan beberapa teknik penilaian dalam kurikulum 2013, guru harus yang lebih dahulu memberikan petunjuk, agar bagi siswa yang belum bisa membaca dapat melaksanakan penilaian dengan baik dan dengan adanya beberapa teknik penilaian seperti portofolio,kinerja dan lainnya guru dapat dimudahkan dalam memberikan gambaran penilaian terhadap masing-masing peserta didik. Sehingga saat melakukan pengolahan nilai dapat memudahkan guru dalam menentukan nilai yang seharusnya siswa dapat. Dengan adanya beberapa teknik penilaian tersebut guru dapat menjadikan rekap nilai sebagai bukti yang nyata. Cendrung kesulitan yang guru temukan saat melakukan pengolahan nilai siswa adalah saat merekap penilaian siswa pada komputer, “ karena saya sudah tua, kegiatan tersebut menjadi sebuah masalah yang besar. Jika saya berlama-lama menggunakan laptop mata saya terasa berkunang-kunang. Sehingga pengolahan nilai siswa membutuhkan waktu yang lama. untuk menjadikap penilaian dalam rapor pun juga sulit dan rumit karena menggunakan laptop itu. Walau sudah dilakukan revisi ulang, saya masih merasakan kesulitan dalam menentukan nilai siswa. Dan biaya yang dikeluarkan untuk pembutan rapor juga banyak.” Oleh karena itu, bu santi mengharapkan pelatihan lebih lanjut terhadap kurikulum 2013 sesuai permen no 53 tahun 2015 tersebut

Hasil Penyebaran Kuesioner Persepsi Guru Terhadap Aspek Penilaian Sikap Dan Aspek Penilaian Keterampilan Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar

Deskripsi hasil penelitian yang digunakan penulis untuk mengetahui gambaran persepsi guru terhadap aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar, berdasarkan distribusi frekuensi jawaban guru dan tanggapan terhadap pernyataan dalam kuesioner yang penulis berikan, maka persepsi guru tersebut pada kuesioner secara keseluruhan digambarkan dalam bentuk deskripsi frekuensi, sehingga penulis dapat menjabarkan dalam bentuk frekuensi, persen, nilai serta kategori jawaban yang diberikan.

Adapun cara menentukan kategori persepsi guru yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan bobot penilaian untuk setiap pilihan dari jawaban yang diberikan guru sesuai skala yang telah ditetapkan sebelumnya. Tabel 3.2
- 2) Menghitung Frekuensi nilai untuk setiap Indikator pertanyaan, yaitu menghitung nilai dengan cara mengalikan jumlah jawaban dengan jumlah responden, dan persen. Kemudian dibagi dengan jumlah responden dikali dengan jumlah jawaban keseluruhan.
- 3) Untuk setiap item pernyataan dan penilaian terhadap variabel yang diteliti terdapat pada tabel yaitu: $DF = n/N \times 100\%$

Keterangan : DF = Deskriptif Prekuentatif, N = Jumlah Seluruh Nilai dan n = jumlah Nilai Faktual

Tabel 6 Kategori Skor Rerata Nilai

Persentase %	Aspek Kualitas
76 % - 100%	Sangat Mengerti
51 % - 75 %	Mengerti
26 % - 50 %	Tidak Mengerti
1 % - 25 %	Sangat Tidak Mengerti

Persepsi Guru Terhadap Aspek Penilaian Sikap

Deskripsi distribusi frekuensi persepsi guru terhadap item-item pernyataan guru pada aspek penilaian sikap, pada indikator perencanaan terdiri dari 28 item pertanyaan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 7 Persepsi Guru Terhadap Aspek Penilaian Sikap

Indikator Pertanyaan	Item pertanyaan	Farida	Ari Susanti
Aspek Perencanaan	Item 1	Paham	Paham
	Item 2	Paham	Paham
	Item 3	Paham	Paham
	Item 4	Paham	Paham
	Item 5	Paham	Paham
	Item 6	Paham	Paham
	Item 7	Paham	Paham
	Item 8	Paham	Paham
	Item 9	Tidak Paham	Paham
	Item 10	Tidak Paham	Paham
	Item 11	Tidak Paham	Paham
	Item 12	Paham	Paham
	Item 13	Tidak Paham	Paham
Aspek Pelaksanaan	Item 14	Paham	Paham
	Item 15	Tidak Paham	Tidak Paham
	Item 16	Paham	Paham
	Item 17	Paham	Paham
	Item 18	Paham	Tidak Paham
	Item 19	Paham	Paham
Aspek Pengolahan	Item 20	Paham	Paham
	Item 21	Tidak Paham	Tidak Paham
	Item 22	Tidak Paham	Tidak Paham
	Item 23	Paham	Paham
	Item 24	Tidak Paham	Tidak Paham
	Item 25	Paham	Paham
Aspek Pelaporan	Item 26	Paham	Paham
	Item 27	Paham	Paham
	Item 28	Paham	Paham

persentase pemahaman guru pada Aspek penilaian sikap
 $(20/28) \times 100\%$

Farida		71%
Ari susanti	$(23/28) \times 100\%$	82%

Berdasarkan tabel tersebut dapat di deskripsikan persepsi guru terhadap aspek penilaian keterampilan dapat di jelaskan bahwa pada aspek penilaian keterampilan tersebut memperoleh skor persentase yang berbeda, diaman hasil tertinggi di miliki oleh ibu Ari dengan jumlah delapan puluh satu persen dan ibu farida sebesar tujuh puluh satu persen, namun masih dikategorikan pada penilaian sangat setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek penilaian sikap kedua guru berpandangan bahwa sangat setuju dikarenakan sebagian besar aspek penilaian tersebut dipahami oleh guru-guru tersebut.

Persepsi Guru Terhadap Aspek Penilaian Keterampilan

Deskripsi distribusi frekuensi persepsi guru terhadap item-item pernyataan guru pada aspek penilaian sikap, pada indikator perencanaan terdiri dari 22 item pertanyaan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 7 Persepsi Guru Terhadap Aspek Penilaian Keterampilan

INDIKATOR PERTANYAAN	ITEM PERTANYAAN	FARIDA	ARI SUSANTI
Aspek Perencanaan	Item 29	Paham	Paham
	Item 30	Paham	Paham
	Item 31	Paham	Paham
	Item 32	Paham	Paham
	Item 33	Paham	Paham
	Item 34	Tidak Paham	Paham
Aspek Pelaksanaan	Item 35	Paham	Paham
	Item 36	Paham	Paham
	Item 37	Paham	Paham
	Item 38	Paham	Paham
	Item 39	Paham	Paham
	Item 40	Paham	Paham
	Item 41	Paham	Paham
	Item 42	Tidak Paham	Tidak Paham
Item 43	Tidak Paham	Tidak Paham	
Aspek Pengolahan	Item 44	Paham	Paham
	Item 45	Paham	Tidak Paham
	Item 46	Tidak Paham	Tidak Paham
Aspek Pelaporan	Item 47	Tidak Paham	Tidak Paham
	Item 48	Paham	Paham
	Item 49	Paham	Paham

	Item 50	Tidak Paham	Tidak Paham
Farida	(16/22)*100%	73%	
Ari susanti	(16/22)*100%	73%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat di deskripsikan persepsi guru terhadap aspek penilaian keterampilan pada indikator pelaporan dapat di jelaskan bahwa pada aspek penilaian keterampilan tersebut memperoleh skor persentase penilaian sama-sama sebesar tujuh puluh tiga persen dan pada kategori sangat setuju, sehingga dalam aspek penilaian sketerampilan ini dapat disimpulkan bahwa kedua guru tersebut berpandangan sangat baik terhadap aspek penilaian keterampilan dimana secara keseluruhan indikator yang dijelaskan dapat dipahami oleh guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil revisi dari peraturan pemerintah terhadap sistim penilaian kurikulum 2013 di tahun 2015 yang di jelaskan dalam kemendikbud 2015 bahwa terjadi beberapa perubahan yang sikifikan dan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan penilaian terhadap aspek penilaian sikap, aspek penilaian keterampilan dan aspek penilaian pengetahuan.

Hasil penelitian dilapangan, penulis menemukan bahwa pada aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan yang dapat dilaksanakan oleh guru walikelas satu. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: hasil penelitian pada guru wali kelas satu dengan penggunaan teknik pengumpulan data wawancara diketahui bahwa dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan terhadap kurikulum 2013 sudah dipandang baik setelah revisi baru kurikulum 2013 namun dalam pengolahan dan pelaporan guru masih merasa kesulitan dikarenakan ada beberapa indikator yang masih belum dapat dipahami guru. Sebab guru masih mengharapkan pelatihan lebih lanjut terhadap kurikulum 2013 sesuai permen no 53 tahun 2015 tersebut. dan hasil penyebaran kuesioner dilapangan, penulis memperoleh deskripsi bahwa dalam aspek penilaian sikap guru memberikan pandangan bahwa aspek penilaian sikap dipandang sangat baik, data tersebut diperoleh dari hasil persentase kuesioner diamana ibu farida mendapat tujuh puluh satu persen dalam kaegori sangat setuju dan ibu Ari Susanti sebesar delapan puluh empat persen dan keduaa golongan data tersebut juga tergolong dalam sangat setuju. Sedangkan pada aspek penilaian keterampilan ibu farida dan ibu Ari

susanti sama sama memberikan pandangan dengan ppercentase kuesioner diperoleh sebesar tujuh puluh satu persen dan termasuk pada kategori sangat setuju sehingga dalam aspek ini kedua guru tersebut mempunyai pandangan dalam pemahaman yang sangat baik terhadap revisi baru dalam kurikulum 2013.

Dalam melengkapi dan menguatkan data hasil kuesioner dan wawancara guru, maka dilakukan kegiatan dokumentasi yaitu dokumentasi terhadap dokumen-dokumen atau arsip dan gambar yang berkaitan dengan indikator dan kegiatan penelitian sebagian besar idikator tersebut adalah sebagi berikut:

Dokumen yang dimiliki guru	Ada	Tidak ada
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√	
Media pembelajaran	√	
Pengolahan Nilai siswa	√	
Rapor / Hasil belajar siswa	√	

Secara keseluruhan setiap guru telah mempunyai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan indikator penelitian ini, dikarenakan kedua guru tersebut telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian sesuai dengan Permendikbud No 53 Tahun 2015, meskipun dalam pengolahannya ada beberapa kategori yang dianggap kurang paham oleh guru tersebut. Sehingga secara keseluruhan dalam penelitian ini di simpulkan bahwa kedua guru walikelas satu memiliki pemahaman yang sangat baik pada aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013 setelah dilakukan revisi baru 2015 .

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas satu berpandangan sangat baik dengan adanya perubahan baru pada sistim penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013 pada aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan. penulis menemukan bahwa pada aspek penilaian sikap dan aspek penilaian keterampilan yang dapat dilaksanakan oleh guru walikelas satu diketahui bahwa dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan terhadap kurikulum 2013 sudah dipandang baik setelah revisi baru kurikulum 2013 namun dalam pengolahan dan pelaporan guru masih merasa kesulitan dikarenakan ada beberapa indikator yang masih belum dapat dipahami guru dan hasil pengisian kuesioner secara keseluruhan mendeskripsikan pandangan guru terhadap aspek penilaian sikap dan aspek penilaian

keterampilan dalam kurikulum 2013 sudah sangat baik dimana secara keseluruhan guru kelas satu mencapai pemahaman yang sangat baik terhadap revisi baru tahun 2015.

Implikasi

Perubahan baru terhadap cara penilaian maupun proses penilaian yang dilakukan guru dalam kurikulum 2013 sudah dianggap baik, namun masih ada beberapa kendala yang juga tidak bisa di biarkan diantaranya adalah proses pengolahan rapor yang masih dianggap rumit, oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan lebih mendalam pada guru kelas agar pengolahan sistem penilaian dalam kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaridha.2012. *Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran SAINS di SDN 190/V Kuala Tungkal Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat*.Jambi: Universitas Jambi.
- Akbar, Ali.M.2016. *Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN No. 121 Perumnas*.jambi:Universitas Jambi.
- Arikunto, Suharsimin.2010.*Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineke Cipta
- Aunurrahman.2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Corin, Chey Cillie. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN No. 55/1 Sridadi*. Jambi: Universitas Jambi
- Hamalik,Oemar.2012.*Psikologi Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algesi.
- Isdayanti.2011.*Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi dalam Bidang Bimbingan Belajar yang Diberikan Guru Pembimbing di SMK Negeri 3 Kota Jambi*.Jambi: Universitas Jambi.
- Joelany,Eka.2015. *Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 66/IX Sengeti*. Jambi: Universitas Jambi.
- Majid.2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mayrizki, Defrian. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat Kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 77/1 Penerokan, Jambi*: Universitas Jambi.
- Muktar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*
- Riduwan.2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Rosidah.2016.*Penilaian Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 101/11 Muara Bungo*. Jambi: Universitas Jambi
- Rusman.2014. *Model-Model Pembelajaran*.Jakarta.PT.RajaGrafindo Persada.
- Sufri,dkk.2012.*Pembelajaran matematika di SD*.Jambi:Universitas Jambi.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sunarwo.2011. *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar di SMPN 10 Muaro Jambi*.Jambi: Universitas Jambi.
- Uno,Hamzah B & Koni,Satria.2014. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.